

UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN MENTAL
KEAGAMAAN SISWA SMP N 2 WARUNGASEM BATANG

SKRIPSI

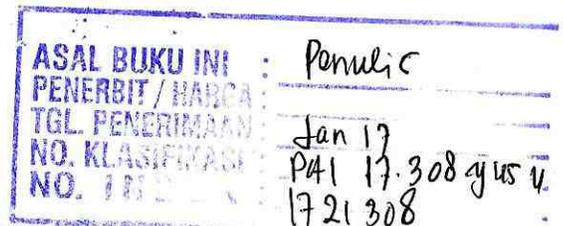
Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

MUH YUSRON

NIM. 2021111338



JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

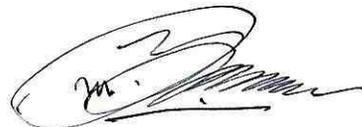
Nama : Muh Yusron
NIM : 2021111338
Jurusan : Tarbiyah (PAI)

Menyatakan bahwa karya ilmiah / skripsi yang berjudul **"UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN SISWA SMP N 2 WARUNGASEM BATANG"** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Maret 2016

Yang Menyatakan



Muh Yusron
NIM 2021111338

Drs. H. Fachrullah, M. Hum.
Desa Tanjung
Rt. 01/II Tirto Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Muh Yusron

Pekalongan, Maret 2016

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di
Pekalongan

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi saudara :

Nama : **MUH YUSRON**

NIM : **2021 111 338**

Judul : **"UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN MENTAL
KEAGAMAAN SISWA SMP N 2 WARUNGASEM
BATANG"**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Waslamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Drs. H. Fachrullah, M. Hum
NIP. 19510701198003 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jln. Kusuma Bangsa 09 Telp. (0285) 412575 – 412572 Fax. 423418 Pekalongan
E-Mail: stain_pkl@telkom.net - stain@hotmail.com

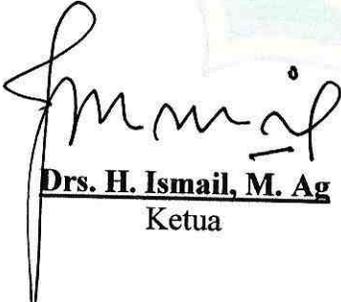
PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **MUH YUSRON**
NIM : **2021 111 338**
Judul Skripsi : **UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN
MENTAL KEAGAMAAN SISWA SMP N 2
WARUNGASEM BATANG**

Yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 31 Maret 2016 dan
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Drs. H. Ismail, M. Ag
Ketua


Akhmad Afroni, M. Pd
Anggota

Pekalongan, 31 Maret 2016

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag

NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah swt yang maha Pengasih lagi maha Penyayang kepada seluruh semesta alam. Nabi Muhammad saw sang kekasih-Nya yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.
2. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Wahyudin dan Ibunda Masudah tercinta yang selalu membasahi jiwa ananda dengan segenap kasih sayang, tak henti-hentinya membimbing, Memberi nasehat dengan sabar dan tulus ikhlas serta selalu berjuang dengan iringan doa demi kesuksesan ananda dan saudaraku Purnomo Sugiarto yang selalu mendukungku.
3. Ustadz-ustadzahku dari TK hingga Perguruan tinggi yang senantiasa memberi bimbingan, pengarahan, pengajaran, dan nasehat-nasehatnya. “ilmu wujud nyata hasil ijtihadmu, Allah tuntun fitrah kalbumu”.
4. Teman-teman seperjuangan: SMK N 3 Pekalongan, sahabat-sahabati Irmasi Desa Sijono, Teman-teman kuliah. Terimakasih telah memberiku segudang pengalaman dan pengetahuan yang berharga. Bersama-sama kita “Belajar Berjuang Bertaqwa”
5. Teman-teman PPL di SMP 2 Kota pekalongan (Ibad, Afik, Ulfa, Nila, Ihsan, Imam, Muthoharoh, Anisa, dan Arista) dan KKN di Desa Mulyorejo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan (Arista, Kristiani, Anisa, Tuti, Imma, Maftuhah, Afik, Heru, Rizal, Asih, Lina, dan Duril). Kenangan indah bersama kalian tak kan pernah kulupakan.
6. semua teman-temanku satu angkatan 2011 dan almamater STAIN Pekalongan.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Ma’idah : 8).

ABSTRAK

Muh Yusron. 2016. *Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SMP N 2 Warungasem Batang*, Skripsi, Sarjana Tarbiyah Pendidikan Agama Islam. Pembimbing: Drs. H. Fachrullah, M. Hum.

Kata Kunci : Upaya, Guru PAI, Pembinaan Mental Keagamaan.

Masa remaja adalah usia transisi dari masa kanak-kanak menuju masa kematangan dewasa. Secara fisik remaja memang sudah berpenampilan dewasa, akan tetapi jika dilihat dari psikologisnya belum bisa dikatakan dewasa. Ketidakseimbangan ini menjadikan remaja menempatkan remaja dalam suasana kehidupan yang terombang-ambing, dengan gejolak kejiwaan yang seperti itulah yang akan berimbas pada perkembangan mental dan pemikiran, emosi, kesadaran sosial, pertumbuhan moral dan sikap sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap sikap keberagamaan mereka (pola ibadah) serta perilaku mereka dalam masyarakat.

Permasalahan dalam skripsi ini meliputi: bagaimana pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang, bagaimana upaya guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), pendekatan penelitiannya yakni pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Untuk mengecek keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem Batang meliputi pembinaan akhlak(moral) dan pembinaan ibadah. Pembinaan akhlak (moral) meliputi: Menanamkan sopan santun, budi pekerti, menanamkan nilai-nilai keagamaan, menanamkan nilai moral dan budaya, menanamkan rasa cinta kasih terhadap sesama. Sedangkan pembinaan ibadah dilakukan melalui do'a bersama, membaca Asma'ul Khusna, dan tadarus Al-Quran. Kemudian kegiatan shalat berjamaah yang terjadwal secara teratur. Upaya Guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang meliputi memberi bimbingan dan pelatihan, ikut mengawasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP N 2 Warungasem Batang, ikut mengimplementasi nilai-nilai keislaman, serta memberi teladan kepada siswa. Faktor pendukungnya meliputi: semua warga SMP N 2 Warungasem Batang beragama Islam, kebijakan kepala sekolah yang mendukung program-program keagamaan di SMP N 2 Warungasem Batang, adanya dukungan dari guru-guru mata pelajaran yang lain, mayoritas masyarakatnya beragama Islam sehingga selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa-siswi SMP N 2 warungasem. Adapun faktor yang menghambat meliputi: adanya perbedaan pemahaman tentang Agama Islam, kurangnya sumber dana untuk mendukung setiap kegiatan keagamaan, kurang adanya kesadaran dari beberapa siswa, dan dari segi sarana prasarana yaitu musholanya kurang luas sehingga semua siswa tidak bisa ikut shalat Dhuhur berjamaah secara serentak.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt atas limpahan rahmat, karunia dan ridlo-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar, sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada jurusan Tarbiyah PAI di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Atas segala dorongan dan do'a dari keluarga tercinta terutama kedua orang tua dalam memotivasi dan penyemangat, penulis ucapkan syukur Alhamdulillah yang tidak terhingga. Dengan terselesainya skripsi yang berjudul : "Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SMP N 2 Warungasem Batang", dengan tulus ikhlas menyampaikan banyak terima kasih atas segala bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, yang telah berkenan mengesahkan naskah skripsi ini,
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.

3. Bapak Drs. H. Fachrullah, M.Hum, selaku Pembimbing yang memberikan waktu guna membimbing, dan yang telah mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini,
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti,
5. Segenap civitas akademika STAIN Pekalongan atas pelayanannya selama ini,
6. Bapak Drs. Casyanto selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Warungasem Batang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Sekolah yang dipimpinnya.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu, baik do'a maupun motivasinya.

Semoga jasa baik mereka dapat diterima Allah SWT. Amin yaa robbal alamin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan amal dan sumbangan serta bermanfaat bagi semua pihak dan semoga rahmat Allah SWT selalu menyertai dimanapun kita berada.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Maret 2016



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II GURU PAI DAN PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN	
A. Guru PAI	21
1. Pengertian Guru PAI	21
2. Peran dan Fungsi Guru PAI	23
3. Syarat Guru PAI	26
4. Ruang Lingkup Kompetensi Guru PAI	28
B. Pembinaan Mental Keagamaan	32
1. Pengertian Pembinaan Mental Keagamaan	32
2. Ruang Lingkup Pembinaan Mental Keagamaan	34
3. Pola Pembinaan Kesehatan Mental Keagamaan	35

BAB III UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN MENTAL	
KEAGAMAAN SISWA SMP N 2 WARUNGASEM BATANG	
A. Gambaran Umum SMP N 2 Warungasem Batang	37
1. Tinjauan Sejarah	37
2. Letak Geografis	38
3. Visi dan Misi	39
4. Struktur Organisasi	40
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik	41
B. Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SMP N 2	
Warungasem Batang.....	44
1. Pembinaan Mental	
Keagamaan Siswa SMP N 2 Warungasem Batang	44
2. Emosional Siswa SMP N 2 Warungasem	
Terhadap Keagamaan.....	45
C. Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Mental	
Keagamaan Siswa SMP N 2 Warungasem Batang.....	46
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya	
Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SMP N 2	
Warungasem Batang.....	51
a. Faktor Pendukung.....	51
b. Faktor Penghambat.....	54
BAB IV ANALISIS TENTANG UPAYA GURU PAI DALAM	
PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN SISWA SMP N 2	
WARUNGASEM BATANG	
A. Analisis Pembinaan Mental Keagamaan Siswa	
di SMP N 2 Warungasem Batang	56
B. Analisis Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Mental	
Keagamaan Siswa SMP N 2 Warungasem Batang	62
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam	
Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SMP N 2	

Warungasem Batang.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	67
B. Saran-Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. PEDOMAN WAWANCARA
2. TRANSKRIP WAWANCARA
3. LEMBAR OBSERVASI
4. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
5. SURAT IJIN PENELITIAN
6. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya usia anak SMP merupakan masa remaja awal setelah mereka melauai masa-masa pendidikan di sekolah dasar. Masa remaja adalah usia transisi dari masa kanak-kanak menuju masa kematangan dewasa. Secara fisik remaja memang sudah berpenampilan dewasa, akan tetapi jika dilihat dari psikologisnya belum bisa dikatakan dewasa. Ketidak-seimbangan ini menjadikan remaja menempatkan remaja dalam suasana kehidupan yang terombang-ambing, dengan gejolak kejiwaan yang seperti itulah yang akan berimbas pada perkembangan mental dan pemikiran, emosi, kesadaran sosial, pertumbuhan moral dan sikap sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap sikap keberagamaan mereka (pola ibadah) serta perilaku mereka dalam masyarakat. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.¹ Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu adanya bimbingan dan pengarahan.

Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *Capability* dan *Loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkan, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan

¹ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Cet 4, hlm.72.

memiliki loyalitas keguruan yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas tapi sebelum dan sesudah kelas.²

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang strategis dalam pembangunan nasional dibidang pendidikan.³ Disebutkan pula dalam UU tersebut pasal 8 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴ Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁵ Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.⁶ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

²Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 113.

³Sumarni, *Pemetaan Kompetensi Guru Mata pelajaran Umum di Mts*, Edukasi, vol 5, no. 3 (Juli-September), hlm. 93.

⁴*Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Media Pustaka Mandiri, 2006), hlm. 47.

⁵Saiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

⁶Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15.

pendidikan menengah.⁷ Dalam Islam tugas seorang guru Agama dipandang sebagai sesuatu yang mulia dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan Agama khususnya pada pembinaan mental keagamaan. Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibanding dengan manusia lainnya.⁸

Guru dalam hal ini adalah guru agama yang merupakan guru spiritual bagi seorang murid atau seorang bapak spiritual kepada anaknya dengan maksud memberikan santapan rohani berupa pelajaran akhlak dan budi pekerti yang luhur.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru PAI SMP N 2 Warungasem bahwa pembinaan mental keagamaan yang dilakukan adalah dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat pembiasaan. Siswa hanya mengikuti kegiatan keagamaan yang diperintahkan oleh guru saja, sehingga menjadi kelemahan siswa dalam rangka pembinaan mental keagamaan. Dari pengalaman tersebut di atas menumbuhkan pemikiran baru, bagaimana hal yang kurang maksimal tersebut supaya dapat ditingkatkan. Muncul gagasan untuk mencari solusi masalah di atas, menemukan bagaimana cara memberi peran siswa dalam mengikuti pembinaan mental keagamaan yang lebih baik. Atas dasar uraian di atas maka dapat diangkat topik penelitian yang berjudul

⁷UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 2.

⁸Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3.

Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SMP N 2 Warungasem Batang.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem Batang?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem Batang?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang?

Supaya tidak terjadi perbedaan dalam penafsiran beberapa kata/ istilah yang tercantum dalam judul skripsi, penulis memandang perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang di pakai sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya dalam penelitian ini yaitu suatu kegiatan guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer pengetahuan kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak dicapai.

2. Guru PAI



Sedangkan guru PAI merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru PAI adalah sosok pembentuk jiwa dan pembangun kepribadian anak didik yang diharapkan bisa mengaplikasikan perannya dalam membina mental keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Warungasem Batang. Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁹

3. Pembinaan Mental Keagamaan

Pembinaan berasal dari kata “*bina*” yang berasal dari bahasa arab “*bana*” yan berarti membina, membangun, mendirikan, dan membentuk. Kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi kata pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna, memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰ Mental adalah berhubungan dengan jiwa atau batin manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga.¹¹

⁹ Muhaimin dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.3, hlm. 75.

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 141.

¹¹ Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 314.

Jadi pembinaan mental keagamaan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru dengan cara memberikan dorongan melalui kegiatan keagamaan guna untuk membentuk pribadi siswa.

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

1. Untuk mengetahui pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem Batang.
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem Batang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan agama Islam, khususnya dalam upaya pembinaan mental keagamaan siswa.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memiliki kegunaan:

a. Bagi Lembaga SMP N 2 Warungasem Batang

Sebagai bahan masukan bagi pendidik khususnya guru PAI di dalam upaya membina mental keagamaan siswa.

b. Bagi Peneliti dan Pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan pengalaman yang luas bagi peneliti dan pembaca.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹² Kompetensi yang dimaksud ada 4 yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Bahwa kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/ silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi

¹²UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika), hlm. 7.

pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.¹³

Guru disebut juga dengan pendidik. Menurut Al- Aziz yang dikutip Ramayulis dalam “Ilmu Pendidikan Islam”, bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna.¹⁴

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam; Yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat.¹⁵

Jamaludin Mahfud dalam bukunya “*Psikologi Anak dan Remaja Muslim*” menyatakan sangat pentingnya menanamkan semangat keagamaan pada remaja dengan membiasakan melakukan kajian-kajian agama, menjauhi hal-hal yang munkar, mengajarkan kepada mereka prinsip-prinsip agama yang sesuai dengan perkembangan mereka dan menanamkan benih-benih keyakinan serta iman dalam jiwa mereka.¹⁶

Pembinaan berasal dari kata “*bina*” yang berasal dari bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan membentuk.

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 19-20.

¹⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 34.

¹⁵Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 8.

¹⁶Jamaludin Mahfud, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 92.

Kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi kata pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna, memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁷

Mental adalah hal-hal yang menyangkut batin dan watak manusia yang bukan bersifat badan atau tenaga. Dalam ilmu *Psikiatri* dan *Psichoterapi* kata mental sering digunakan sebagai ganti dari kata *Personality* (kepribadian) yaitu semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*), dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.¹⁸

Agama menurut Harun Nasution adalah “ikatan” yang artinya bahwa agama memang mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia, dan ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia sehari-hari.¹⁹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan mental keagamaan adalah proses bantuan pembentukan perilaku yang dilakukan kepada individu atau kelompok agar mendapat pencerahan diri dan ketenangan hati guna memahami nilai-nilai kehidupan dalam beragama

¹⁷Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 581.

¹⁸Tim Penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hlm. 117.

¹⁹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.

melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pembinaan akhlak, pembinaan ibadah dan pembinaan moral.

2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, terlebih dahulu telah dilakukan penelaahan terhadap judul-judul skripsi yang ada relevansi dengan judul penelitian ini.

Diantara judul yang ditelaah adalah:

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah Skripsi karya Royanah NIM 232 108 110 yang berjudul *Peran Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Terpuji Siswa MA Nurul Hidayah Majalangu Kec. Watukumpul Kab. Pemalang*. Analisis dari penelitian ini adalah pembentukan perilaku terpuji siswa guru menggunakan pendidikan keteladanan dan pembiasaan pada siswa. Pendidikan keteladanan dan pembiasaan dilakukan dalam berbagai aspek diantaranya kedisiplinan, sopan santun serta dalam peningkatan keimanan ketaqwaan melalui ibadah. Dalam pelaksanaannya terdapat keteladanan yang belum maksimal pada penerapannya yaitu dalam sopan santun masih ada beberapa siswa yang kurang sopan dalam berbicara kepada gurunya, dalam disiplin waktu juga masih ada siswa yang belum menjadikan guru yang tepat waktu sebagai teladan dan menirunya untuk dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembiasaan beberapa sudah berhasil seperti pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam setiap proses belajar mengajar, pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi, mengadakan peringatan-

peringatan hari besar Islam, membiasakan mengajak para siswa untuk berdo'a bersama menjelang ujian, dan lain-lain. Namun ada juga pembiasaan yang belum maksimal diterapkan diantaranya pembiasaan untuk taat pada tata tertib sekolah, misalnya masih ada siswa yang memasukkan bajunya. Untuk perilaku siswa MA Nurul Hidayah banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku siswa. Berbagai usaha yang telah dilakukan oleh para guru telah berhasil mengubah beberapa perilaku siswa yang kurang baik dari tahun ke tahun telah mengalami perbaikan. Hanya ada perilaku beberapa siswa MA Nurul Hidayah yang masih perlu dilakukan perbaikan yaitu dalam sopan santun dan disiplin waktu serta tata tertib sekolah. Misalnya masih ada beberapa siswa yang kurang sopan dalam berbicara dan bertingkah laku termasuk saat berinteraksi dengan para guru.²⁰

Penelitian terdahulu selanjutnya karya Arofiyah dengan judul *Peran Ibu dalam Pembinaan Mental Anak (Studi Kasus di RA Masyitoh Dekoro Pekalongan)* menuliskan bahwa peran ibu dalam pembinaan dalam pembinaan mental anak sangat penting karena perlakuan dan kebijakan ibu dalam kehidupan keluarga akan memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan mental para anggota keluarga, terutama anak. Mental anak di RA Masyitoh Dekoro Pekalongan sudah menunjukkan baik. Hal ini

²⁰Rcyanah, "Peran Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Terpuji Siswa MA Nurul Hidayah Majalangu Kec. Watukumpul Kab. Pematang", *Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, 2012), hlm. vii-viii.

dibuktikan oleh kesadaran ibu dalam melakukan pembinaan mental anak antara lain membentuk anak menjadi pribadi yang kuat, mandiri perduli, terhadap orang lain, dan berdaya kreativitas positif. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan mental anak di RA Masyitoh Dekkoro Pekalongan meliputi faktor lingkungan dan pembawaan. Di kelurahan Dekoro faktor lingkungan ini bersifat dominan dalam mempengaruhi pembinaan mental anak. Faktor lingkungan meliputi: *pertama*, faktor lingkungan sosial seperti orang tua, pendidik dan teman-teman pergaulan anak. *Kedua*, faktor lingkungan fisik seperti keadaan alam sekitar dan pola-pola pembelajaran yang diterapkan. Dan faktor pembawaan, faktor ini sering disebut juga faktor endogen, yang meliputi bentuk fisik anak dengan tanda dan ciri yang memiliki kesamaan dengan orang tua, baik fisik maupun psikis sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen, faktor ini sering disebut faktor keturunan.²¹

Penelitian terdahulu selanjutnya karya Yahya dengan judul *Metode Pembinaan Mental Islami di Panti Asuhan Arrobitoh Pekalongan* menuliskan bahwa bentuk kegiatan pembinaan mental Islami mencakup aspek keimanan, moral, mental dan intelektual, jasmani, psikologi, sosial dan spiritual; metode yang digunakan adalah metode pembiasaan, menghafal, keteladanan, demonstrasi, latihan/praktik, perhatian dan kisah. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam

²¹Arofiyah, *Peran Ibu dalam Pembinaan Mental Anak (Studi Kasus di RA Masyitoh Dekoro Pekalongan* (Pekalongan: STAIN Press, 2011), hlm. vii.

pembinaan mental Islami berasal dari faktor intern (faktor yang berasal dari individu sendiri) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar lingkungan individu), baik yang bersumber dari para pengasuh dan pengurus maupun anak asuh itu sendiri.²²

Penelitian terdahulu selanjutnya karya Nur Afiyah dengan judul *Metode Pembinaan Mental Islami di Panti Asuhan Arrobitoh Pekalongan* menuliskan bahwa tujuan dari pembinaan adalah agar memiliki pemahaman tentang irama kehidupan, baik yang bersifat yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan serta mampu merespon secara positif sesuai dengan ajaran agama Islam, dengan cara melakukan aktivitas yang mengandung nilai-nilai keagamaan.²³

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan ini memfokuskan pada upaya guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang yang dilakukan melalui proses kegiatan belajar mengajar atau pada saat di lingkungan sekolah.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Jenis Pendekatan

²²Yahya, *Metode Pembinaan Mental Islami di Panti Asuhan Arrobitoh Pekalongan* (Pekalongan: STAIN Press, 2009), hlm. vii.

²³Nur Afiyah, *Metode Pembinaan Mental Islami di Panti Asuhan Arrobitoh Pekalongan* (Pekalongan: STAIN Press, 2008), hlm. vii.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip Lexy J. Moleong. Metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁴ Sedangkan Anselm Strauss & Juliet Corbin dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Penelitian Kualitatif menjelaskan Penelitian Kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan angka atau bentuk hitungan lainnya.²⁵

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat.²⁶

2. Sumber Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik berupa angka-angka maupun yang berbentuk kategori seperti baik, buruk, tinggi, rendah dan

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

²⁵Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4.

²⁶Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 32.

sebagainya.²⁷ Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek asal data dapat diperoleh.²⁸

Dilihat dari sumber pengambilannya maka data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*the first hand*).²⁹ Ahmad Tanzeh dalam bukunya yang berjudul Pengantar Metode Penelitian. Menjelaskan data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan.³⁰

Data primer bisa berupa opini subjek (orang), secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian-pengujian.³¹ Sumber data primer pada penelitian ini adalah Data ini akan diambil dari sumber yaitu guru PAI dan siswa SMP N 2 Warungasem Batang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua (*the second hand*).³² Data yang secara tidak langsung

²⁷Subana, et al., *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 19.

²⁸Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 169.

²⁹Salafudin, *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial* (Pekalongan: STAIN Press, 2005), hlm. 40.

³⁰Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 54.

³¹M. Fauzan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar* (Semarang: Wali Songo, 2009), hlm. 165.

³²Salafudin, *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial* (Pekalongan: STAIN Press, 2005), hlm. 40.

dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.³³

Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari: kepala sekolah, guru, dokumen-dokumen SMP N 2 Warungasem batang, serta buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode. Ada tiga metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Di samping memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyimpulkan data dengan metode interview peneliti juga harus memikirkan tentang pelaksanaannya.³⁴

Metode ini digunakan untuk menggali informasi tentang peran guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang dan untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang.

³³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 55.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 231.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.³⁵

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa gambaran tentang pembinaan mental, letak geografis, visi-misi SMP N 2 Warungasem Batang.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sekelompok data yang berbentuk tulisan, dokumentasi, sertifikat, foto, rekaman, kaset dan lain-lain.³⁶ Pada zaman sekarang pewawancara dapat dibantu oleh tape recorder, asal ia benar-benar dapat memakainya dengan cekatan agar jangan mengganggu jalannya pembicaraan.³⁷ Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat letak geografis, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pendidikan dan pengembangan program.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan teknik-teknik di atas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan salah satu

³⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 58.

³⁶ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hlm. 120.

³⁷ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 124.

langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian.³⁸ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis data yang bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, lalu dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Hipotesis dirumuskan berdasarkan data tersebut. Kemudian data dicari lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.⁴⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis menyusun sistematikanya sebagai berikut:

³⁸ Muhamad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Angkasa, 1993), hlm. 171..

³⁹ Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 199..

⁴⁰ Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm.

Bab I berisi Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kompetensi Guru PAI dan pembinaan mental keagamaan.

Pertama, Kompetensi Guru PAI meliputi pengertian guru PAI, fungsi guru PAI, syarat-syarat guru PAI, dan ruang lingkup kompetensi guru PAI. *kedua*, Pembinaan mental keagamaan meliputi tentang pengertian pembinaan mental keagamaan, ruang lingkup pembinaan mental keagamaan, dan pola pembinaan/pemeliharaan kesehatan mental keagamaan.

Bab III : Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SMP N 2 Warungasem Batang.

Pertama, Gambaran umum SMP N 2 Warungasem Batang, meliputi : Tinjauan Sejarah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, *kedua*, mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang, *ketiga* upaya guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang, *keempat* faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang.

Bab IV Analisis tentang upaya guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang meliputi:

Pertama, analisis terhadap pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem Batang, *kedua*, analisis terhadap upaya guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang,



ketiga, analisis faktor pendukung dan penghambat pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang.

Bab V Penutup meliputi simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Menjawab perumusan masalah yang dilakukan penelitian mengenai upaya guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem meliputi: pembinaan akhlak (moral) dan Pembinaan ibadah. Pembinaan akhlak (moral) yaitu: Menanamkan sopan santun, budi pekerti ataupun akhlaqul karimah terhadap siswa-siswi, menanamkan nilai-nilai keagamaan, pembiasaan/rutinan seperti menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak, misalnya memahami dan mengamalkan isi dari Alqur'an, menyuruh siswa meneladani akhlak Rasulullah, bersikap sabar dan jujur. Menanamkan nilai moral dan budaya misalnya dengan mengajari siswa berperilaku sopan santun dan menghargai orang lain, tidak berperasangka buruk, dengki dan tidak mencari kesalahan orang lain, menanamkan rasa cinta kasih terhadap sesama. Sedangkan pembinaan ibadah dilakukan melalui kegiatan do'a bersama, membaca Asma'ul Khusna, dan tadarus Al-Quran setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Kemudian kegiatan shalat berjamaah yang terjadwal secara teratur. Demikian juga anak-anak dianjurkan pada saat istirahat khususnya pada anak kelas IX untuk senantiasa melakukan shalat sunah Dhuha.

2. Upaya Guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang yaitu memberi bimbingan dan pelatihan, ikut mengawasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP N 2 Warungasem Batang, ikut mengimplementasi nilai-nilai keislaman, serta memberi teladan kepada siswa.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang meliputi:

- a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung meliputi faktor internal seperti di lingkungan sekolah SMP N 2 warungasem sendiri dan faktor eksternal seperti dari lingkungan masyarakat sekitar sekolah SMP N 2 Warungasem. Yang pertama adalah faktor guru, guru-guru lain selain guru PAI termasuk kepala sekolah semuanya adalah beragama Islam, kebijakan kepala sekolah yang mendukung program-programnya guru PAI, adanya dukungan dari guru-guru mata pelajaran yang lain, serta adanya keseriusan dan kesadaran siswa-siswi untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang sudah diselenggarakan oleh sekolah. Yang kedua adalah faktor sarana prasarana seperti mushola cukup mendukung meskipun masih perlu perbaikan dan perluasan. Faktor eksternal misalnya pada saat bulan puasa ada penarikan zakat fitrah oleh siswa yang nantinya akan disalurkan kepada masyarakat lingkungan sekitar sekolah, kemudian pada saat bulan Dzulhijjah atau Idul adha siswa senantiasa melaksanakan qurban lalu disalurkan



kepada masyarakat lingkungan sekitar meskipun dalam jumlah kecil.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat meliputi faktor internal seperti di lingkungan sekolah dan faktor eksternal seperti dari masyarakat lingkungan sekitar sekolah. Faktor internal yaitu adanya perbedaan pemahaman tentang Agama Islam, kurangnya sumber dana untuk mendukung setiap kegiatan keagamaan, kurang adanya kesadaran dari beberapa siswa, dan dari segi sarana prasarana yaitu musholanya kurang luas sehingga semua siswa tidak bisa ikut shalat Dhuhur berjamaah secara serentak. Kemudian faktor eksternal yaitu masalah dana. Kadang-kadang kalau diajak untuk berpartisipasi yang aktif apalagi kalau sudah berkaitan dengan hal dana agak kurang merespon, tetapi kalau sekolah membagi bantuan kepada masyarakat sangat terespon untuk kegiatan yang dalam hal untuk kebersamaan atau amaliyah bersama atau kerja bakti.

B. Saran-saran

1. Bagi Guru PAI

- a. Selalu sabar dalam membina mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem Batang.
- b. Selalu mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan supaya siswa terbiasa dengan kegiatan tersebut.
- c. Memberi sanksi yang tegas kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP N 2 Warungasem Batang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, Nur. 2008. *Metode Pembinaan Mental Islami di Panti Asuhan Arrobitoh Pekalongan. Skripsi*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN.
- Ahmad, Tafsir. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rieneka Rosdakarya.
- Ali, Muhammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rieneka Cipta.
- Arofiyah. 2011. *Peran Ibu dalam Pembinaan Mental Anak (Studi Kasus di RA Masyitoh Dekoro Pekalongan. Skripsi*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN.
- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Depag RI. 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum PAI*. Jakarta: Dirjen Birbaga Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djamaroh, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzan, M. 2009. *Metodolodi Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Semarang: Wali Songo.
- Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jalaludin. 2000. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, Jamaludin. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dan Nur Ali. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nata, Abuddin. 2007. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Pramedia Media.
- Nasution, S. 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana.
- Royanah. 2012. "Peran Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Terpuji Siswa MA Nurul Hidayah Majalangu Kec. Watukumpul Kab. Pematang". *Skripsi*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN.
- Saebeni, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salafudin. 2005. *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial*. Pekalongan: STAIN Press.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiha. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subana. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumarni. *Pemetaan Kompetensi Guru Mata pelajaran Umum di Mts*, Edukasi, vol 5, no. 3(Juli-September).

- Tanzeh. Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Guru dan Dosen*. 2006. Jakarta: Media Pustaka Mandiri.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- UU RI No. 14 Tahun 2005. 2006. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahab. 2011. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: CV. Robar Bersama.
- Yahya. 2009. *Metode Pembinaan Mental Islami di Panti Asuhan Arrobitoh Pekalongan. Skripsi*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN.

Pedoman Wawancara Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SMP N
2 Warungasem Batang

Pedoman Wawancara untuk Guru PAI

1. Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan upaya guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan?
2. Menurut Bapak/Ibu, apa bentuk kegiatan pembinaan mental keagamaan di SMP N 2 Warungasem?
3. Kegiatan apa yang dapat mendukung pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?
4. Apakah upaya guru PAI sudah efektif dalam melaksanakan pembinaan mental keagamaan?
5. Bagaimana motivasi guru PAI terhadap siswa dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?
6. Bagaimana emosional siswa SMP N 2 Warungasem terhadap keagamaan?
7. Apa saja faktor yang mendukung dalam upaya pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?
8. Apa saja faktor yang menghambat dalam upaya pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?

Jika, ya alasannya.....

Pedoman Wawancara Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SMP N
2 Warungasem Batang

Pedoman Wawancara untuk Siswa

1. Apa isi kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa dengan upaya guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?
2. Kegiatan keagamaan apa yang dikerjakan siswa setiap hari terhadap upaya guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan?
3. Apakah kegiatan keagamaan di SMP N 2 Warungasem sudah terjadwal?
4. Menurut anda apa saja faktor yang mendukung dalam upaya pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?
5. Menurut anda apa saja faktor yang menghambat dalam upaya pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?

Jika, ya alasannya.....

TRANSKIP WAWANCARA 1

Narasumber : Nurul Khasanah (NK)

Jabatan : Guru PAI

Tanggal : 26 Februari 2016

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Peneliti : Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan upaya guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan?

Responden : Yang dimaksud upaya guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan adalah suatu usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental atau jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya, serta siswa akan memiliki sikap spiritual keagamaan yang semakin baik.

Peneliti : Menurut Ibu apa bentuk kegiatan pembinaan mental keagamaan di SMP N 2 Warungasem?

Responden : Bentuk kegiatan pembinaan mental keagamaan di sini adalah rutinitas kegiatan keagamaan, rutinitas kegiatan keagamaan di sini meliputi tadarus qur'an setiap pagi hari, do'a bersama, membaca asmaul khusna ketika akan mulai pelajaran PAI, sholat dhuhur berjamaah, ekstra BTQ, rebana, peringatan hari besar keagamaan seperti maulid nabi, lomba keagamaan antar kelas, pesantren kilat ketika bulan puasa, melaksanakan qurban ketika idul adha(iuran bersumber dari siswa), halal bihalal di hari raya idul fitri, istighosah bersama ketika akan ada ujian nasional, dll.

masukan-masukan tersebut. Dalam memberi masukan-masukan tersebut harus disesuaikan dengan karakter siswanya, menurut saya seperti itu.

Peneliti : Bagaimana emosional siswa SMP N 2 Warungasem terhadap keagamaan?

Responden : Emosional siswa SMP N 2 Warungasem terhadap keagamaan menurut saya cukup bagus, Ini mungkin adanya pengaruh dukungan kegiatan keagamaan baik dari sekolah maupun dari luar sekolah misal seperti: pengajian, kegiatan BTQ, rutinan kegiatan keagamaan, do'a bersama, dll. Kemudian contoh keteladanan guru juga bisa mempengaruhi emosional siswa. Segala sesuatu itu kan bisa berubah apa saja sesuai dari yang mempengaruhi.

Peneliti : Apa saja faktor yang mendukung dalam upaya pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?

Responden : Faktor yang mendukung dalam upaya pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 warungasem adalah yang pertama kebijakan dari kepala sekolah yang mendukung terlaksananya program-program keagamaan di SMP 2 warungasem. Kedua, dukungan dari Bapak/Ibu guru yang lain atau Guru mapel lain. Ketiga, keseriusan dan kesadaran siswa-siswi dalam melaksanakan program-program yang telah dibuat oleh guru PAI dan sekolah.

Peneliti : Apa saja faktor yang menghambat dalam upaya guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?

Responden : Faktor yang menghambat dalam upaya pembinaan mental keagamaan adalah yang pertama tidak terlaksananya program kegiatan keagamaan dikarenakan tidak adanya dana dari sekolah, yang kedua kurangnya kesadaran dari beberapa siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

TRANSKIP WAWANCARA 2

Narasumber : Ahmad Thoriq (AT)

Jabatan : Guru PAI

Tanggal : 26 Februari 2016

Waktu : 11.00-12.00 WIB

Peneliti : Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan upaya guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan?

Responden : Upaya guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan adalah usaha-usaha yang dilakukan guru PAI untuk membentuk, membina, mengarahkan mental keagamaan siswa ke arah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Peneliti : Menurut Bapak apa bentuk kegiatan pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?

Responden : Bentuk kegiatan pembinaan mental keagamaan di SMP N 2 Warungasem yaitu rutinitas kegiatan keagamaan seperti: tadarus membaca qur'an setiap hari, do'a bersama sebelum memulai pelajaran, membaca asmaul khusna sebelum mulai pelajaran PAI, sholat dhuhur berjamaah, peringatan hari besar keagamaan contohnya setiap hari raya idul adha setiap siswa diminta untuk iuran membeli hewan qurban kemudian mengadakan halal bihalal di hari raya idul fitri, pesantren kilat di bulan romadlon dan mengadakan istighosah bersama ketika akan ada ujian nasional,dll.

Peneliti : Kegiatan apa yang dapat mendukung pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?

Responden : Kegiatan yang dapat mendukung pembinaan mental keagamaan siswa seperti kegiatan-kegiatan siswa yang bersifat membina atau menumbuhkembangkan mental keagamaan disamping ada penekanan materi-materi khusus tentang bidang agama tetapi juga praktik-praktik agama dilakukan, suatu contoh pada saat mulai pelajaran kita berdoa bersama dengan doa dibaca secara keras, secara jahr bukan sirri, doa dibuatkan oleh guru agama ditulis menggunakan kata atau bahasa arab dibaca jahr secara bersama-sama kemudian dilanjutkan membaca Asmaul Khusna dengan maksud anak-anak supaya menghayati betapa pentingnya nama-nama Allah, kemudian dilanjutkan tadarus Al-Quran yakni pada jam pertama masuk. Berarti kegiatannya ada do'a bersama, pembacaan Asmaul Khusna, dan tadarus Al-Quran yang pembacaannya sudah ditentukan oleh guru agama SMP N 2 Warungasem. Kemudian pada jam-jam waktu shalat, seperti sehabis pulang itu ada jadwal kegiatan shalat berjamaah yang terjadwal secara teratur, demikian juga anak-anak dianjurkan pada saat istirahat khususnya pada anak kelas 9 untuk senantiasa melakukan shalat sunah dhuha.

Peneliti : Apakah upaya guru PAI sudah efektif dalam melaksanakan pembinaan mental keagamaan?

Responden : Kalau berbicara soal apakah upaya guru PAI sudah efektif dalam melaksanakan pembinaan mental keagamaan itu ya tergantung dari yang mengatakan, tapi saya pribadi mengatakan cukup efektif atau lumayanlah, bisa kita lihat sendiri dari segi prilakunya siswa, akhlaknya, kemudian dari kedisiplinan ibadahnya juga sudah bagus. Ini menggambarkan bahwa upaya yang kita lakukan itu ada hasilnya.

Peneliti : Bagaimana motivasi guru PAI terhadap siswa dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?

Responden : Motivasi guru PAI terhadap siswa dalam pembinaan mental keagamaan di sini menurut saya: motivasi atau dorongan yang bersifat tidak memaksa, misalnya: (Apa kamu tidak malu sudah besar belum pintar baca qur'an). Soalnya kebanyakan siswa di sini itu kalau dipaksa mereka semakin susah diatur intinya di situ. Jadi dalam memberikan motivasi atau dorongan harus disesuaikan dengan karakter siswanya, menerapkan motivasi yang tepat dan terbaik untuk siswa (motivasi tentang keagamaan) untuk membenahan perilaku keagamaan yang berlandaskan iman dan taqwa.

Peneliti : Bagaimana emosional siswa SMP N 2 Warungasem terhadap keagamaan?

Responden : Emosional siswa SMP N 2 Warungasem terhadap keagamaan cukup baik atau cukup merespon, itu mungkin disebabkan beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi lingkungan sekolah dan faktor eksternal meliputi lingkungan masyarakat, dari dua faktor tersebut memberikan pengaruh dan dampak pada emosional siswa. Kalau dua faktor tersebut baik maka pengaruhnya baik, dan sebaliknya kalau dua faktor tersebut buruk maka pengaruhnya buruk juga.

Peneliti : Apa saja faktor yang mendukung dalam upaya pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?

Responden : Segala sesuatu khususnya dalam bidang agama, lebih khusus lagi di SMP N 2 Warungasem banyak faktor-faktor yang mendukung, ada faktor internal yaitu faktor yang berada di lingkungan sekolah SMP N 2 warungasem sendiri yang pertama adalah faktor guru, guru-guru lain selain guru PAI termasuk di sini kepala sekolah alhamdulillah semuanya adalah beragama Islam sehingga

kegiatan pesantren kilat yang suatu saat pernah ditempatkan di masjid kalibeluk.

Peneliti : Apa saja faktor yang menghambat dalam upaya pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?

Responden : Barang tentu segala sesuatu pasti ada yang menghambat, biasanya yang menghambat juga sama ada datang dari intern atau dalam sekolah sendiri dan ada yang berasal dari luar. Yang dari dalam, karena meskipun guru itu semua beragama islam tetapi pemahaman Islamnya kan heterogen atau berbeda-beda, kemudian latar belakang Islamnya juga berbeda, karena kita sadar dan kita tahu bahwa islam pun itu kan mempunyai banyak paham, oleh karena itu kadang-kadang sulit untuk menyatukan satu paham yang sehingga bisa diterima oleh semua Bapak atau Ibu guru. Yang berikutnya untuk kegiatan-kegiatan yang memang agak memerlukan dana ini juga kan semuanya bersumber pada siswa, kalau dari siswa kan berarti terbatas sekali sumber dananya sehingga sebetulnya masih banyak keinginan dari guru-guru khususnya guru PAI yang dalam rangka untuk mensyiarkan islam di sekolah tetapi karena terkendala oleh dana khususnya karena mungkin regulasi pemerintah khususnya Diknas atau Disdikpora, maka memang dana-dana bos tidak boleh digunakan untuk kegiatan keagamaan, sehingga untuk pengembangan keagamaan praktis harus didanai oleh siswa sendiri. Berikutnya dari eksternal, kadang-kadang kalau di ajak untuk berpartisipasi yang aktif apa lagi yang sudah berkaitan dengan hal dana agak kurang merespon tetapi sekolah yang membagi bantuan ya terespon sekali untuk kegiatan yang dalam hal untuk kebersamaan atau amaliyah bersama atau kerja

bakti sangat terespon tetapi kalau kembali ke hal dana memang semacam itu baik internal maupun eksternal.

TRANSKIP WAWANCARA 3

Narasumber : Casyanto (CY)

Jabatan : Kepala Sekolah SMP N 2 Warungasem

Tanggal : 27 Februari 2016

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Peneliti : Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan upaya kepala sekolah dalam pembinaan mental keagamaan?

Responden : Upaya kepala sekolah dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem yaitu usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka mendidik, membina, mengarahkan mental keagamaan mereka supaya siswa mempunyai dasar-dasar perilaku keagamaan yang baik, dengan cara melibatkan semua komponen sekolah untuk berpartisipasi di dalamnya.

Peneliti : Menurut Bapak apa bentuk kegiatan pembinaan mental keagamaan di SMP N 2 Warungasem?

Responden : Bentuk kegiatan pembinaan mental keagamaan di sini bentuknya rutinitas kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal misalnya kegiatan sholat dhuhur berjamaah bergilir setiap kelas dan imamnya juga sudah terjadwal dilakukan sepulang sekolah, do'a bersama dipimpin oleh ketua kelasnya dilakukan setiap hari, tadarus Al-Qur'an setiap pagi selama 10 menit, membaca asmaul khusna setiap akan mulai pelajaran PAI, dan seterusnya.

Peneliti : Kegiatan yang dapat mendukung upaya kepala sekolah dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?

Responden : Kegiatan yang mendukung pembinaan mental keagamaan yaitu kegiatan keagamaan yang sudah ada di sekolah ini dan sudah berjalan seperti rutinan kegiatan keagamaan misalnya: tadarus Al-Qur'an, do'a bersama, membaca Asmaul Khusna, sholat dhuhur berjamaah, dll. Serta kegiatan keagamaan yang lainnya seperti peringatan hari besar keagamaan contohnya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, kegiatan pesantren kilat di bulan Ramadhan, ekstra BTQ, rebanadan masih banyak yang lainnya.

Peneliti : Bagaimana emosional siswa SMP N 2 Warungasem terhadap keagamaan?

Responden : Emosional siswa SMP N 2 Warungasem terhadap keagamaan lumayan bagus, buktinya kerajinan siswanya terhadap kegiatan keagamaan yang ada di sini cukup tinggi. Tapi saya pribadi belum merasa puas sampai di sini, kita ingin minat siswa terhadap kegiatan keagamaan bisa lebih ditingkatkan agar emosional siswa terhadap keagamaan bisa lebih baik lagi.

Peneliti : Apa saja faktor yang mendukung dalam upaya pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?

Responden : Faktornya adalah memanfaatkan sudah adanya sarana prasarana yang ada, dengan nilai-nilai religius yang ada di sekolah kita itu Insyaallah sudah mendukung, karena kebetulan juga Seratus persen gurunya juga beragama Islam, semua Ibu gurunya sudah memakai jilbab, itu sebagian dari faktor yang mendukung.

Peneliti : Apa saja faktor yang menghambat dalam upaya pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?

Responden : Kadang-kadang yang namanya manusia hambatan itu secara non teknis, hambatan disini yang saya maksudkan adalah kesadaran dari anak, karena bentuknya heterogen tidak homogen, bila disuruh ini mau, tapi anak kadang-

kadang mempunyai lingkungan yang berbeda, tetapi hambatan secara sarana prasarana yaitu, karena musholanya tidak terlalu besar, maka tidak semua siswa setiap hari bisa melaksanakan jamaah shalat dhuhur tetapi harus secara bergiliran, kemudian kalau pas musim kering ini kan air kadang-kadang menjadi kendala non teknis.

TRANSKIP WAWANCARA 4

Narasumber : Muhamad Harto, Subekti, Ferra Angra Mulia

Jabatan : Siswa Kelas VII, Siswa Kelas VIII, Siswa Kelas IX

Tanggal : 27 Februari 2016

Waktu : 12.00-12.30 WIB

Peneliti : Apa isi kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa dengan upaya guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?

Responden : ~Menurut Subekti siswa kelas VIII, "isi kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa dengan upaya guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP 2 yaitu do'a bersama, membaca Al-Qur'an, membaca Asmaul Khusna (setiap akan mulai pelajaran PAI), sholat dhuhur berjamaah, kegiatan ekstra BTQ, kegiatan pesantren kilat (bulan puasa), rebana, dan masih banyak kegiatan keagamaan yang lain".

Peneliti : Kegiatan keagamaan apa yang dikerjakan siswa setiap hari terhadap upaya guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan?

Responden : ~Menurut Muhamad Harto siswa kelas VII, "Kegiatan keagamaan yang dikerjakan setiap hari seperti do'a bersama sebelum mulai pelajaran, tadarus Al-Qur'an selama 10 menit, sholat dhuhur berjamaah".

Peneliti : Apakah kegiatan keagamaan di SMP N 2 Warungasem sudah terjadwal?

Responden : ~Menurut Ferra Angra Mulia siswi kelas IX, "Ya, kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP 2 Warungasem sudah terjadwal dengan baik misalnya jadwal do'a bersama dipimpin oleh ketua kelas sebelum mulai pelajaran, tadarus Al-Qur'an setiap hari sebelum mulai pelajaran selama 10 menit, sholat

dhuhur berjamaah bergilir setiap kelasnya dan imamnya juga sudah ada jadwalnya, dll”.

Peneliti : Menurut anda apa saja faktor yang mendukung dalam upaya pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?

Responden : ~Menurut Muhamad Harto siswa kelas VII, “Faktor yang mendukung yaitu siswanya sebagian besar selalu ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMP 2 ini”.

~Subekti siswa kelas VIII menambahkan: “Semua warga di SMP 2 ini beragama islam, guru-guru yang lain selalu ikut serta dalam kegiatan keagamaan”.

~Ferra Angra Mulia siswi kelas IX menambahkan: “Sarana prasarana kegiatan keagamaan di sini cukup memadai”.

Peneliti : Menurut anda apa saja faktor yang menghambat dalam upaya pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?

Responden : ~Menurut Subekti siswa kelas VIII berpendapat: “Musholanya sempit, mukenanya terbatas, adanya perbedaan pemahaman tentang agama islam”.

~Muhamad Harto siswa kelas VII menambahkan: “Faktor yang menghambat diantaranya yaitu musholanya kurang luas sehingga seluruh siswa tidak bisa berjamaah secara keseluruhan, kekurangan air apabila musim kemarau panjang”.

Lembar Observasi Pembiasaan Mental Keagamaan Siswa SMP N 2 Warungasem

Nama Guru PAI : Ahmad Thoriq dan Nurul Khasanah

Mata pelajaran : PAI

No.	Kegiatan keagamaan/indikator yang diobservasi	Hasil		keterangan
		Sudah	Belum	
1.	Do'a Bersama			
	1) Do'a bersama dipimpin oleh ketua kelas	✓		
	2) Do'a bersama dimulai sebelum dan sesudah pelajaran	✓		
	3) Siswa membaca do'a bersama dengan serius	✓		
	4) Siswa membaca do'a bersama dengan kompak	✓		
	5) Siswa hadir semua dalam do'a bersama	✓		
2.	Tadarus Al-Quran			
	1) Tadarus Al-Quran dipimpin oleh ketua kelas	✓		
	2) Tadarus Al-Quran dimulai setelah do'a bersama pagi selama 10 menit	✓		
	3) Siswa membaca Al-Quran dengan suara yang keras dan jelas	✓		
	4) Siswa membaca Al-Quran dengan serius dan antusias	✓		
	5) Siswa membaca Al-Quran dengan tajwid yang bagus	✓		
	6) Siswa memahami arti bacaan Al-Quran		✓	
	7) Siswa memahami makna bacaan Al-Quran dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari		✓	
3.	Sholat Berjamaah			
	1) Salah satu Guru menjadi imam dalam sholat jama'ah	✓		
	2) Siswa dan Guru lain menjadi makmum sholat jama'ah	✓		
	3) Siswa melaksanakan sholat jamaah dengan serius	✓		
	4) Siswa antusias melaksanakan sholat jama'ah	✓		
	5) Siswa melaksanakan sholat jamaah dengan khusyuk semua		✓	
	6) Siswa mengikuti wiritan semuanya se usai sholat jamaah		✓	
	7) Siswa dan Guru saling bersalaman se usai sholat jamaah	✓		
4.	Membaca Asmaul Khusna (ketika pelajaran PAI)			
	1) Membaca Asmaul Khusna dipimpin oleh ketua kelas	✓		
	2) Siswa membaca Asmaul Khusna bersama dengan serius	✓		
	3) Siswa membaca Asmaul Khusna dengan suara keras, jelas dan kompak	✓		

	4) Siswa memahami semua arti bacaan Asmaul Khusna	✓		
	5) Siswa memahami makna setiap bacaan Asmaul Khusna		✓	
	6) Siswa mampu mengamalkan Asmaul Khusna dalam kehidupan sehari-hari.		✓	

Untuk hasil observasi oleh peneliti yang dilihat dari kegiatan keagamaan/indikator do'a bersama, tadarus Al-Quran, sholat berjamaah dan membaca Asmaul Khusna maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah cukup mampu meningkatkan pembinaan mental keagamaan secara penuh. Do'a bersama, tadarus Al-Quran, sholat berjamaah dan membaca Asmaul Khusna adalah sebagai indikator pembinaan mental keagamaan. Siswa-siswa yang meningkatkan keempat unsur pembinaan mental keagamaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pembinaan mental keagamaan.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412572-412575
Website: www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id. Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/405/2015
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing

Pekalongan, 20 April 2015

Kepada Yth.

Drs. H. Fachrullah, M. Hum
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : MUH. YUSRON

NIM : 2021111338

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN SISWA SMP N 2
WARUNGASEM"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag.
NIP. 198701 12 2000 03 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 WARUNGASEM
TERAKREDITASI B

Alamat : Desa Kalibeluk Warungasem Batang 51252. Telp. (0285) 4417639

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/041/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Warungasem Kabupaten Batang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muh. Yusron

NIM : 2021111338

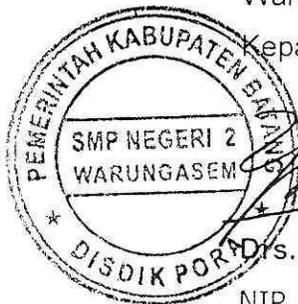
yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Warungasem, Kabupaten Batang untuk keperluan penyelesaian Skripsi dengan judul :

"UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN SISWA SMP NEGERI 2 WARUNGASEM"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Warungasem, 27 Februari 2016

Kepala Sekolah



[Signature]
Drs. Casyanto

NIP. 196404231992031008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Identitas Diri

Nama : Muh Yusron
Tempat/Tanggal lahir : Batang, 12 Juni 1990
Bangsa : Indonesia
Agama : Islam
Tempat tinggal sekarang : Ds. Sijono Rt. 02 Rw. 01 Kecamatan
Warungasem Kabupaten Batang

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Wahyudin
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Masudah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Ds. Sijono Rt. 02 Rw. 01 Kecamatan
Warungasem Kabupaten Batang

Menerangkan dengan sesungguhnya:

PENDIDIKAN

1. Tamatan : MII Sijono Tahun 2002 (Berijazah)
2. Tamatan : SMP Negeri 2 Warungasem Batang Lulus Tahun 2006
(Berijazah)
3. Tamatan : SMK Negeri 3 Pekalongan Lulus Tahun 2009 (Berijazah)
4. Tamatan : STAIN Pekalongan Angkatan 2011 sampai sekarang.

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Maret 2016

Penulis



MUH YUSRON
NIM. 2021111338